

ABSTRAK

Kinerja pada organisasi *non profit* tidak bisa dilihat melalui besar kecilnya laba yang diperoleh pada periode tertentu, begitu pun juga tidak akan terlihat melalui ketat tidaknya penggunaan anggaran dana. Program yang dijalankan oleh organisasi *non profit* terlihat melalui dampak yang diberikan program tersebut kepada pihak lain, karena tujuan utama dari organisasi *non profit* adalah untuk meningkatkan kualitas hidup pihak lain. Pihak lain yang dimaksud disini adalah masyarakat layanan atau seringkali disebut sebagai *stakeholders*.

Seberapa besar pengaruh layanan yang diberikan oleh organisasi *non profit* kepada *stakeholdersnya*, itulah yang menunjukkan keberhasilan program yang dijalankan. Oleh karena itu pengukuran kinerja pada organisasi *non profit* dilakukan dengan menggunakan pendekatan dampak sosial ekonomi. Pendekatan dampak sosial ekonomi akan mengukur pengaruh atau dampak yang diperoleh *stakeholders* melalui program yang dijalankan oleh organisasi *non profit* melalui 2 segi yaitu dari segi sosial dan segi ekonomi.

Pengukuran kinerja dengan pendekatan dampak sosial ekonomi dilakukan melalui 4 tahapan yaitu pengidentifikasian tujuan program kerja yang jelas, penentuan persyaratan kualitatif untuk indikator – indikator yang akan diukur, penentuan *performance indicator* dan yang terakhir adalah melakukan *measurement*.

Pengukuran kinerja pada salah satu program kerja organisasi *non profit* Pusdakota yaitu program pengelolaan sampah rumah tangga menunjukkan bahwa program tersebut menghasilkan *net inflows* sebesar Rp36.462.700,00. *Net inflows* adalah selisih lebih dari sumber daya yang diperoleh (*inflows resources*) dibandingkan dengan sumber daya yang dikeluarkan (*outflows resource*).